

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era Globalisasi ini persaingan di negara maju maupun negara berkembang semakin ketat. Banyaknya kebutuhan negara-negara didunia yang sangat meningkat. Salah satunya seperti di Indonesia, Indonesia merupakan negara ibukota Jakarta yang memiliki 33 provinsi seperti: Provinsi DKI Jakarta, Provinsi DIY, Provinsi Jateng, Provinsi Jawa Timur dll. DI.Yogyakarta ialah salah satu Provinsi yang memiliki masalah dalam mengembangkan potensi yang dimiliki DI.Yogyakarta yang tidak dimiliki oleh provinsi lain di Indonesia. Sehingga DI.Yogyakarta membutuhkan partner kerjasama dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Shanghai merupakan salah satu kota di Dunia yang menjadi partner kerjasama sister city yang telah dipilih oleh Pemprov Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengatasi persoalan yang sedang dialami oleh negara-negara didunia khususnya Negara Indonesia yang terdapat pada Provinsi DI.Yogyakarta.

Secara Umum DI.Yogyakarta ialah provinsi yang ber ibu kota Yogyakarta. Luas provinsi DIY 3.185,80 Km² atau 0,17 dari luas Indonesia (1.860.359,67 km)¹. Memiliki populasi : kurang lebihnya 3.434.534 orang. DI.Yogyakarta terletak di bagian tengah-selatan Pulau Jawa, secara astronomis terletak pada 8° 30' - 7° 20' Lintang Selatan, dan 109° 40' - 111° 0' Bujur Timur. Berdasarkan topografi, wilayah DIY dapat dikelompokkan menjadi empat satuan fisiografi, yaitu satuan fisiografi Gunungapi Merapi, satuan fisiografi Pegunungan Sewu atau Pegunungan Seribu, satuan fisiografi Pegunungan Kulon Progo, dan satuan fisiografi Dataran Rendah².

¹ Luas wilayah <http://www.jogjaprov.go.id/pemerintahan/kalender-kegiatan/view/luas-wilayah>. diakses pada tanggal 13 April 2017 diakses pukul 07.00 wib

² Laporan Kinerja Pemda DI.Yogyakarta tahun 2014

Gambar.1.1 Peta Administrasi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta



Awal mula terjadi kerjasama *Sister City* adanya keunikan dan kekayaan potensial yang dimiliki oleh Daerah Istimewa Yogyakarta yang tidak dimiliki oleh Provinsi atau daerah lain di Indonesia. DI.Yogyakarta memiliki keunggulan dalam bidang Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan kunjungan utama wisata di Indonesia setelah Pulau Bali. Pendidikan Yogyakarta dikenal sebagai Kota Pelajar. Pertanian dan Peternakan Sebagian besar perekonomian di Yogyakarta disokong oleh hasil pertanian dan peternakan. Kebudayaan Sebagai pusat kebudayaan Jawa, Yogyakarta memiliki kekayaan kebudayaan yang melimpah, hal tersebut dapat dilihat melalui: Kawasan cagar budaya, Kondisi keberadaan Permuseuman, Kondisi Kesenian, Kondisi Adat dan Tradisi, Bahasa Daerah, Prasarana Budaya, Lembaga Budaya.

Sebelum menjalin kerjasama *sister city* dengan Shanghai. DI.Yogyakarta telah menjalin kerjasama dengan beberapa kota dan provinsi di dunia seperti : DI.Yogyakarta menjalin kerjasama *sister city* dengan Prefecture Kyoto Kerjasama ini terjalin dilatar belakang oleh beberapa hal antara lain:

- a. Keinginan Gubernur Kyoto Prefecture Hayashida Yukio yang banyak mengetahui tentang Propinsi DIY sewaktu bertugas di Yogyakarta selama perang dunia ke II

- b. Hubungan Pribadi antara Sri Sultan Hamengkubuwono IX dengan Gubernur Kyoto
- c. Adanya kesamaan antara kedua propinsi antara lain keduanya merupakan bekas ibukota negara dan kedua kota tersebut memiliki nilai-nilai perjuangan
- d. Propinsi DIY dan Kyoto Prefecture merupakan daerah budaya dan daerah tujuan wisata Nasional maupun Internasional
- e. Keindahan alam kedua propinsi dapat diandalkan bagi pengembangan pariwisata dan pusat pendidikan

Program Kerjasama *Sister City* Pemprov DIY dengan Kyoto Prefecture meliputi berbagai bidang kerjasama antara lain : seni budaya, pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), Pariwisata serta Industri sesuai yang tertuang pada MoU.

Sedangkan Shanghai adalah kota terbesar menurut jumlah penduduk di Republik Rakyat China (RRC). Shanghai merupakan salah satu dari empat kotamadya yang setingkat dengan provinsi RRT, dengan total penduduk lebih dari 23,7 juta jiwa (dimana orang asing berjumlah 173.000 jiwa) pada tahun 2012. Politik Shanghai dibentuk dalam dua system partai-pemerintah, di mana Ketua Partai Komunis mengungguli Walikota. Shanghai adalah kota terpadat di China dan salah satu pelabuhan utama di dunia. Didirikan lebih dari 700 tahun yang lalu di ujung Sungai Changjiang Delta di Laut China Timur. Pada tahun 1816, lebih dari setengah juta orang tinggal di Shanghai, dan menjadi pusat perdagangan yang berkembang pesat juga memiliki potensi hampir sama dengan Provinsi DI.Yogyakarta .

Shanghai memiliki potensi yaitu dalam bidang Telekomunikasi Pemerintah Kota Shanghai selalu meningkatkan dan memperluas jaringan dan infrastruktur internet untuk dimanfaatkan masyarakatnya dengan memperluas pemasangan *Wi-Fi* bebas akses dari 230 akses menjadi 450 akses hingga akhir 2013 termasuk di dalam bus. Bidang Ilmu Pengetahuan, Pada tahun 2013 para peneliti di rumah sakit dan Universitas di Shanghai telah mempublikasikan sejumlah penemuan ilmiah di bidang kesehatan medis yang sangat bermanfaat untuk dikembangkan lebih lanjut bagi kesehatan manusia. Bidang kesehatan para peneliti Shanghai telah menemukan inovasi di bidang lainnya seperti penemuan system keamanan *smartphone*, dan *transistor semi floating gate* yang efektif

dan efisien. Bidang Perpustakaan, Shanghai memiliki 249 perpustakaan yang semuanya terhubung dalam suatu library network. Bidang Pendidikan, Saat ini terdapat banyak mahasiswa/pelajar Indonesia yang melanjutkan pendidikan tingginya di Shanghai. Ekonomi/Perdagangan/Investasi, Kegiatan ekonomi dan perdagangan Shanghai semakin meningkat setiap tahunnya dalam sektor Jasa (Transportasi, Pos dan Telekomunikasi, Ritel, Keuangan, Real Estate, Pameran dan Konferensi). Bidang Pariwisata Shanghai merupakan salah satu dari kota di RRT yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan asing.

Shanghai membuat kebijakan Smart City: a.) Smart Living, Shanghai didukung oleh infrastruktur IT yang memadai b.) Smart Environment Pada tahun 2010, Pemerintah Kota Shanghai membangun ruang terbuka hijau yang meliputi greenbelt, taman kota dan hutan kota c.) Smart Economy, Shanghai merupakan salah satu kota penyangga perekonomian China. Pendorong perekonomian Shanghai berasal dari sektor perdagangan, industri dan pertanian. d.) Smart People, Sejak tahun 1978 Pemerintah Kota Shanghai mewajibkan masyarakatnya mengenyam pendidikan minimal 9 tahun. Hal ini mendorong tingginya tingkat pendidikan masyarakat Shanghai e.) Smart Governance, Pemerintah Kota Shanghai telah mengembangkan keterbukaan informasi publik dan pelayanan administrasi publik berbasis elektronik yang mencapai 98,4%. f.) Smart Mobility, Sistem transportasi di Shanghai merupakan salah satu yang terbaik di China. Transportasi publik di Shanghai menjadi pilihan utama masyarakat karena cenderung cepat dan berbiaya rendah.

Shanghai melihat adanya kemiripan antara Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Pemerintah Kota Shanghai diawali dengan adanya kedatangan yang dilakukan oleh perwakilan Shanghai Ms Yin Yicui dalam proses penjajagan . Dalam proses pembentukan kerjasama sister city ada beberapa tahap yang dilakukan:

Tahap yang pertama Persiapan dengan melalui kunjungan dari perwakilan Shanghai Ms Yin Yicui ke DIY untuk membicarakan kerjasama *sister city* antara pemprov DIY dengan pemerintah kota Shanghai. Shanghai melihat banyaknya potensi-potensi yang dimiliki DI. Yogyakarta sehingga Shanghai melakukan pendekatan dengan pihak DIY dengan melalui diskusi.

Pada tahap Perundingan yang dilakukan oleh pemprov DIY dengan kota

Shanghai yaitu dengan membahas rancangan DPRD provinsi DIY terhadap rencana kerjasama prov DIY dengan Shanghai RRT sesuai dengan berita acara Nomor 11 Tahun 2014 tentang pembentukan panitia khusus³. Panitia khusus dibuat oleh anggota DPRD yang terdiri dari beberapa fraksi yaitu farksis PDI Perjuangan, Demokrat, Partai Amanat Nasional, Golongan Karya, Partai Keadilan Sosial, Partai Keadilan Bangsa, Partai Hanurani Rakyat untuk dikirim ke Shanghai guna melakukan kunjungan terkait dengan rencana kerjasama sister city antara pemprov DI.Yogyakarta dengan Pemkot Shanghai. Maksud dari kunjungan Pansus DIY ke Shanghai guna mengutarakan kepentingannya.

Tahap yang ketiga Kesepakatan Kerjasama *Sister City* yang dilakukan antara Pemda DIY dengan Pemkot Shanghai ditandai dengan penandatanganan *Letter Of Intent (LoI)* pada tanggal 12 Oktober 2013 di Kota Yogyakarta. Hasil dari Penandatanganan LoI tersebut, Pemerintah Provinsi DIY dengan Pemerintah Kota Shanghai sepakat untuk melakukan promosi, kerjasama di kedua belah pihak yang saling menguntungkan dan melaksanakan pertukaran dalam rangka mempererat persahabatan dikedua belah pihak.

Delegasi dari Pemprov DIY melakukan kunjungan ke Shanghai pada tanggal 19-23 April 2014 untuk membahas kerjasama diberbagai bidang dan untuk memenuhi undangan dari Pemkot Shanghai, Pada tanggal 6 Agustus 2014 Pemda DIY dengan Pemkot Shanghai menandatangani kesepakatan *Agreement of Friendship Cooperation (AoFC)* di Shanghai. Di dalam kesepakatan tersebut kedua belah pihak melakukan kerjasama di bidang budaya dengan di tandai pembangunan rumah persahabatan Yogyakarta-Shanghai (*Friendship House*) di wilayah Ketandan kawasan Malioboro⁴.

Pada tanggal 12 April 2016, Delegasi Shanghai yang dipimpin oleh Ketua *Chinese People's Political Consultative Conference (CPPCC)* Shanghai Committee H.E. Mr. Wu Zhiming berkunjung ke Yogyakarta. Pada kunjungan tersebut dilakukan penandatanganan MoU kerja sama persahabatan DIY – Shanghai (Oleh Gubernur DIY dan Ketua CPPCC Shanghai) serta penandatanganan MoU teknis pelaksanaan *Yogyakarta – Shanghai House of Friendship* (Oleh Kepala Dinas Kebudayaan DIY dan

³ Laporan Keputusan DPRD provinsi Nomor 26/K/DPRD/2014

⁴ ibid

Kepala Shanghai *Art Theater Academy*)⁵. Pada kesempatan kunjungan dimaksud, Delegasi Shanghai bertemu Ketua DPRD DIY guna membicarakan potensi – potensi kerja sama antara parlemen kedua daerah.

Kerjasama internasional terjadi karena adanya keanekaragaman masalah regional maupun global dalam suatu negara. Dengan membawa usul penanggulangan masalah tawar menawar dan mendiskusikan masalah, dengan membenarkan suatu usul lainnya untuk mengakhiri perundingan dengan suatu perjanjian. Berawal dari hal tersebut kemudian muncul kerjasama *sister city*. Salah satunya kerjasama *sister city* antara Pemprov DIY dengan kota Shanghai.

Kerjasama ini terjadi karena adanya keunikan yang dimiliki DI. Yogyakarta dengan Shanghai diberbagai bidang mendorong adanya kerjasama *sister city* diberbagai bidang kerjasama seperti: Bidang pariwisata, Pendidikan, Pertanian peternakan dan kebudayaan. Sedangkan Shanghai sendiri memiliki potensi dibidang keuangan. Shanghai adalah pusat komersial dan keuangan dirit. Pada akhir tahun 2009 shanghai memiliki 787 lembaga keuangan dimana 170 adalah investasi asing. Shanghai menduduki urutan ketiga diantara bursa saham diseluruh didunia. Adanya ketertarikan kota Shanghai terhadap Provinsi DI. Yogyakarta dipicu karena adanya potensi yang dimiliki DI. Yogyakarta. Kemudian setelah adanya ketertarikan tersebut, pihak Shanghai mendatangi Provinsi DI. Yogyakarta untuk melakukan permohonan untuk menjalin kerjasama persahabatan atau kerjasama *sister city* yang diawali dengan adanya perjanjian kesepakatan Letter of Intent sampai Memorandum of Understanding yang telah ditanda tangani oleh Gubernur Sri Sultan Hamengkubuwono X. Pendetangan tersebut sebelumnya telah melalui proses diskusi yang dilakukan Gubernur, DPRD Provinsi, Badan Kerjasama dan Penanaman Modal DIY.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, rumusan masalah dalam thesis ini ialah

Bagaimana proses kerjasama *sister city* antara Pemprov DI. Yogyakarta dengan kota Shanghai (RRT)?

⁵ ibid

C. Kajian Literatur

Penelitian yang pertama yang dilakukan oleh Ahmad Harakan dalam *thesis* yang berjudul “*Peran Diplomasi Investasi Asing Dalam Praktek Paradiplomasi Pada Tahun 2013*”. *Paradiplomacy* merupakan suatu bentuk keistimewaan yang diberikan kepada pemerintah-pemerintah daerah untuk bisa melakukan kerjasama dengan pihak asing, *paradiplomacy* juga semakin menguatkan akan hadirnya era baru bernama otonomi daerah. Sehingga para pemerintah provinsi bisa mengenalkan dan menawarkan potensi daerah yang dimiliki secara langsung sebagai pelaku hubungan internasional sebagai langkah awal penjajakan kerjasama dengan pihak asing. Aturan mengenai pelaksanaan *paradiplomacy* tertuang dengan jelas dalam Undang-Undang dan Peraturan Menteri mengenai kerjasama internasional, sehingga bisa memudahkan secara legal untuk daerah-daerah dalam melaksanakan kerjasama-kerjasama asing⁶.

Dalam penelitian ini penulis mengatakan bahwa Diplomasi investasi Asing dalam dinamika kebijakan peningkatan investasi asing di Sulawesi Selatan pada akhirnya merupakan salah satu bentuk *paradiplomacy* yang sukses diselenggarakan. Peningkatan investasi asing memberi manfaat langsung bagi daerah, tidak terkecuali Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah di Indonesia. Disebutkan bahwa dalam menjelaskan urgensi dan rasionalitas pemerintah provinsi Sulawesi selatan dalam praktek *paradiplomacy* investasi asing. Aktor *paradiplomacy* sangat penting dalam menjalankan strategi investasi asing seperti: 1.) Penguatan institusi BKPM Provinsi Sulawesi selatan sebagai aktor *paradiplomacy* investasi asing 2.) Peran Aktor *paradiplomacy* di Sulawesi selatan.

Dalam tesis ini adanya beberapa kelemahan yaitu yang pertama tesis ini hanya berfokus pada strategi dengan menggunakan dua konsep: konsep diplomasi investasi asing dan konsep *paradiplomasi*. Dan ditambahkan dengan menggunakan konsep kerjasama internasional, konsep kerjasama internasional digunakan sebagai variabel pendukung investasi asing.

Penelitian yang kedua, penelitian yang dilakukan oleh Stivani Ismawira

⁶ Harakan Ahmad, Thesis Magister: “*Peran Diplomasi Investasi Asing Dalam Praktek Paradiplomasi Pada Tahun 2013*”(Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014)

Sinambela pada tahun 2014 mahasiswi S2 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul “*Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penataan Kerjasama Internasional ”studi kasus kerjasama Sister City Pemerintah Kota Medan dengan Kota Penang*” dalam penelitian yang dilakukan oleh sipenulis, penelitian ini lebih memfokuskan pembahasan *Sister City* kebijakan pemerintah dalam kerjasama internasional, khususnya kerjasama *Sister City* antara pemerintah Kota Medan dengan Penang dan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kerjasama *Sister City* yang belum mendapatkan hasil yang maksimal⁷.

Penelitian yang ketiga oleh Khoero Dara Fazra dalam tesis yang berjudul “*Proses Kerjasama Sister City Kabupaten Bogor dengan Nanning RRT*” dalam penelitian ini peneliti lebih condong meneliti proses kerjasamanya melalui beberapa tahap :tahap perencanaan, tahap komunikasi, mengajukan persetujuan, pembahasan secara detail perjanjian kerjasama dengan pihak asing, penandatanganan kerjasama dengan pihak asing. Dalam tesis ini memiliki beberapa kelemahan yang pertama tesis ini hanya membahas mengenai prosesnya saja dengan menerapkan 3 konsep , tidak dijelaskan mengapa bogor melanjutkan kerjasama *sister city* dengan naning.

Penelitian yang keempat oleh Rizki Tegar Sembada dalam jurnal tesis yang berjudul “Peluang dan Tantangan Kerjasama *Sister City* kota Bandung Dengan Kota Hamamatsu” dalam penelitian ini lebih memfokuskan adanya perbedaan antara peluang dan benefit kota Bandung adanya kerjasama *sister city* dengan kota Hamamatsu (2014-2015). Dalam tesis ini dijelaskan: a.) Alasan Kota Bandung melakukan kerjasama *sister city* dengan Hamamatsu. Disebutkan adanya history, berawal dari ketika adanya jaman perang pasifik, ketika tentara jepang asal Hamamatsu dolong oleh warga bandung. Adanya history tersebut kemudian kota bandung dengan kota hamamtsu memutuskan kerjasama *sister city* untuk memperluas dibidang/ sector. b.) Tantangan kerjasama *sister city* kota bandung dengan kota Hamamatsu.

Penelitian yang kelima oleh Akbarizal Alireksa Bashar dalam jurnal yang berjudul “*Kewenangan Pemerintah Kota Bandung dalam Menjalankan Kerjasama Sister City dengan Kota Braunschweig tahun 2000-2012*” dalam penelitian ini lebih

⁷Ismawira Sinambela Stivani, Thesis Magister: “*Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Penataan Kerjasama Internasional ”studi kasus kerjasama Sister City Pemerintah Kota Medan dengan Kota Penang*”(Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014)

memfokuskan pada kewenangan Pemerintah Bandung dalam menjalankan kerjasama *Sister City* dengan Kota Braunschweig internalisasi dalam kepentingan politik terhadap suatu pemerintahan baik pusat maupun daerah sangat kental yang menjadikan batasan dalam perkembangan pembangunan baik daerah maupun pusat dalam hubungan internasional yang dilakukan oleh *non-state actor* kerjasama luar negeri dengan tujuan untuk memberikan keuntungan masyarakat maupun Negara. Pemerintah kota Bandung menjalankan kewenangan pada kerjasama *Sister City* dalam suatu kerjasama luar negeri atas nama Indonesia, Undang-undang yang terkait dengan hal inipun sudah sangat relevan untuk memaksimalkan actor sub-nasional yang memberikan kontribusi besar dalam peranan *Paradiplomacy* global.

Penelitian yang keenam oleh Takdir Ali Mukti dalam buku yang berjudul “*Paradiplomacy* oleh pemda di Indonesia (2013)” bahwa hubungan transnasional yang mewarnai sistem interaksi masyarakat dunia pasca *regime Westphalia* memiliki karakter yang lebih partisipatif bagi semua actor internasional, baik pada tingkat negara maupun lokal, institusional maupun individual tidak serta menghapuskan sendi utama “kedaulatan” suatu Negara namun melahirkan sebuah tuntutan untuk pengaturan lebih lanjut tentang komitmen negara untuk melakukan “*share*” kedaulatan dalam batas-batas konstitusinya⁸.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Jika penelitian sebelumnya menganalisis tentang proses negosiasi yang berfokus pada pembahasan *Sister City* dan kebijakan pemerintah saja. Sedangkan tesis ini berfokus pada proses negosiasi kerjasama *Sister City* DI.Yogyakarta dengan Shanghai (RRT) dengan menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kerjasama *Sister City*. Dengan menerapkan satu konsep negosiasi, Konsep negosiasi, dengan adanya konsep ini digunakan untuk menganalisis bagaimana kerjasama sister city dapat terlaksana dengan menyebutkan teknik-teknik yang digunakan para untuk mencapai tujuannya. Jika sebelumnya kerjasama *Sister City* dilakukan oleh provinsi dengan provinsi, kota dengan kota berbeda dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini akan dijelaskan siapa actor-aktor yang terlibat dalam mencapai kerjasama *Sister City*, proses negosiasi kerjasama *Sister City* awal pembentukan yang dimulai dengan persiapan, proses perundingan tahap

⁸Ali Mukti Takdir, *Paradiplomacy: Kerjasama Luar Negeri Oleh Pemda Di Indonesia*, The Phinisi Press, Yogyakarta, 2013

keepakatan dengan ditandai dengan penandatanganan awal kesepakatan (LoI) dan sampai pada tahap terakhir yaitu penandatanganan MoU, dan tahap pelaksanaan kerjasama *sister city*

D. Kerangka Teori

Diera Globalisasi persaingan dalam memenuhi kebutuhan negara sangat kuat. Dalam memenuhi kebutuhan negara maju maupun negara berkembang berlomba- lomba untuk memenuhi kebutuhan dengan cara menjalin kerjasama internasional. Kerjasama internasional muncul karena keadaan dan kebutuhan masing-masing negara yang berbeda sedangkan kemampuan potensi tidak sama . Hal ini yang menjadikan suatu negara membutuhkan kemampuan dan kebutuhannya yang ada dinegara lainya.

Dalam proses pembentukan kerjasama internasional yang dilakukan oleh sebuah kota atau provinsi disuatu negara di Dunia. Negosiasi sangat diperlukan melancarkan proses kerjasama untuk mencapai tujuan suatu negara. Secara Umum Negosiasi merupakan proses yang terjadi antara kedua belah pihak atau pemikiran yang berbeda-beda hingga mencapai akhir kesepakatan⁹. Didalam negosiasi terdapat proses memberi menerima dan tawar menawar.

1. Konsep Negosiasi

Negosiasi berasal dari bahasa inggris yaitu dari kata "*to negotiate and to be negotiating*" yang dapat diartikan "merundingkan" kemungkinan membicarakan mengenai sesuatu kondisi atau menawar. Kata turunannya antara lain "*negotiation*" yang memiliki arti aktivitas untuk berunding atau merundingkan, membicarakan mengenai hal untuk disetujui dengan orang lain, dan kata "*negotiable*" yang artinya mungkin dapat dibicarakan, dapat dirundingkan dan dapat ditawar¹⁰ . Negosiasi secara umum merupakan bentuk interaksi sosial antara pihak-pihak yang terlibat yang berusaha untuk saling menyelesaikan tujuan yang berbeda dan bertentangan. Definisi negosiasi secara formal yaitu bentuk pertemuan antara dua pihak atau lebih yang bertujuan untuk

⁹ Jacman Ann "*How to Negotiate*"*The Fast Route to Getting Results You Want* Erlangga.2005

¹⁰ Pengertian negosiasi dan tujuan terlengkap <http://www.pengertianku.net/2015/04/pengertian-negosiasi-dan-tujuannya.html> diakses pada tanggal 3 Desember 2017 diakses pada pukul 13.00 wib

mencapai kesepakatan. Negosiasi juga merupakan perundingan antara dua pihak yang dimana didalamnya terdapat proses memberi, proses menerima, dan tawar menawar. Tujuan negosiasi yang yaitu untuk mendapatkan atau mencapai sepakat yang mengandung kesamaan persepsi, saling pengertian dan persetujuan.

Negosiasi merupakan upaya penyelesaian sengketa para pihak tanpa melalui proses pengadilan dengan tujuan mencapai kesepakatan bersama atas kerjasama yang harmonis dan harmonis. Sedangkan Menurut Gary God Paster Negosiasi merupakan proses konsensus yang digunakan para pihak untuk memperoleh kesepakatan diantara mereka¹¹.

Proses negosiasi menurut William Zartman dalam buku *Post Agreement Negotiation "Getting It Done"* bahwa proses yang menjaga rezim tetap vital berjalan dan beradaptasi pada perubahan pengetahuan, masalah, kepentingan, norma dan ekspektasi aktor-aktor yang bersangkutan. *Regime building* merupakan proses negosiasi yang berkelanjutan, dan bukan merupakan suatu hal yang statis. *Post Agreement Negotiation* merupakan kajian gabungan dibidang negosiasi dan bidang rezim internasional.¹² Ada beberapa proposisi didalam *Post Agreement Negotiation*¹³

- a) Rezim yang bersifat rekursif, dua dimensi(vertikal, horisontal dan diagonal) negosiasi bertujuan untuk menyelesaikan masalah internasional, bukan tingkat dua seperti dalam ratifikasi perjanjian.
- b) Rezim yang mengatur perilaku pihak yang terkait (negara-negara anggota dan warga negara) dengan memaksakan agenda sekaligus melakukan pembenaran norma dan mengatasi kendala yang ada.
- c) Pihak-pihak yang berkepentingan akan terus berusaha untuk menyesuaikan dalam aturan-aturan rezim atau mencari solusi dengan pendekatan mereka untuk menyelesaikan masalah daripada hanya sekedar komplain(atau tidak terhadap rezim).

¹¹ Al Barm Djafar, "Penyelesaian sengketa melalui mediasi" Pusat Kajian Ilmu Hukum. 2011

¹² William Zartman, *Postagreement Negotiation and International Regimes : Getting It Done* , United States Institute of Peace Press Whashington DC, 2003 hal.14

¹³ Ibid.

- d) Kesenjangan kekuatan antara pihak-pihak yang terlibat di dalam rezim, perbedaan kepentingan, biaya akan mempengaruhi jalannya negosiasi dalam post agreement negotiation.
- e) Negosiasi rezim berulang kali fokus pada pertanyaan biaya absolut didalam ketidakpastian,(apakah biaya yang kita keluarkan lebih baik daripada biaya yang kita bisa keluarkan terhadap anacaman dimasa depan) dari pada pertanyaan tentang kerjasama dan keuntungan relatif.
- f) Stabilitas Rezim berfungsi sebagai tingkat kepastian informasi tentang masalah transaksi, tingkat perbedaan dari kepentingan negara yang berpartisipasi dan tingkat harmoni norma saat ini dan harapan yang ada. Rezim dinegosiasikan untuk menyelesaikan masalah transaksi, untuk memenuhi kepentingan negar-negara berpartisipasi agar sesuai dengan norma-norma saat ini dan membangunharapan kohern dan sebagainya untuk mengatasi oposisi yang muncul saat itu bertujuan untuk menciptakan rezim yang lebih stabil. Perbedaan terkait dalam rezim internasional membuat stabilitas tersebut jarang terjadi sehingga

Dalam proses negosiasi terdapat 3 teknik :

- a) Teknik Negosiasi Kompetitif yaitu teknik negosiasi yang dikenal sebagai bentuk teknik negosiasi yang alot. Unsur-unsur yang menjadi bagian dari negosiasi kompetitif antara lain¹⁴:
 - 1) Dengan Mengajukan permintaan awal yang tinggi diawal negosiasi, dalam proses negosiasi para negosiator memberikan permintaan awal negosiasi permintaan tersebut berguna untuk mempersulit dalam tawar menawar antara kedua belah pihak yang sedang bernegosiasi.
 - 2) Menjaga tuntutan agar tetap tinggi sepanjang proses negosiasi dilangsungkan (maintaining high level of demands) dalam proses negosiasi para negosiator berkomitmen dalam menjaga tuntutan dalam proses negosiasi.

¹⁴ Al Barm Djafar, "Penyelesaian sengketa melalui mediasi" Pusat Kajian Ilmu Hukum.2011

- 3) Koneksi yang diberikan sangat langka dan terbatas, dalam proses negosiasi negosiator memberikan waktu yang terbatas agar lebih cepat mengambil tindakan ingin menjalin kerjasama atau tidak.
 - 4) Secara psikologi perunding yang menggunakan teknik ini menganggap perunding lain sebagai musuh atau lawan, dalam proses negoasiasi sama-sama menganggap sebagai musuh atau lawan, dikarenakan sama-sama memegang teguh tuntutannya.
 - 5) Menggunakan cara-cara yang berlebih dan melemparkan tuduhan-tuduhan dengan tujuan menciptakan ketegangan dan tekanan dari pihak lawan. Dalam sepanjang proses negosiasi yang dilakukan para negosiator melemparkan tuduhan.
- b) Teknik Negosiasi Kooperatif yaitu digunakan apabila salah satu pihak menganggap pihak negosiator lawan bukan sebagai musuh, melainkan sebagai mitra kerja untuk mencari common ground. Para pihak berkomunikasi untuk menjajaki kepentingan, nilai-nilai bersama, dan saling bekerja sama. Hal yang dituju oleh seorang negosiator dalam teknik ini ialah penyelesaian sengketa yang adil berdasarkan analisis objektif dan atas fakta hukum yang jelas.
- c) Teknik Negosiasi Lunak dan Keras Penggunaan teknik ini mengandung resiko lahirnya kesepakatan bersifat semu dan melahirkan pola menang kalah.
- d) Teknik negoasiasi yang ketiga Teknik Negosiasi Interbased merupakan tanggapan atas teknik keras dan lunak. Teknik negosiasi inter based dikembangkan oleh Harvard Project. Inter based negotiation disebut juga sebagai principle negotiation. Teknik ini menawarkan jalan tengah terhadap pertentangan yang ada di dalam teknik keras dan lunak. Teknik inter based dipilih karena pemilihan terhadap teknik keras cenderung berpotensi menemui kebutuhan (deadlock) dalam negosiasi, terlebih lagi apabila bertemu dengan sesama perunding yang bersifat keras, ataupun apabila berhadapan dengan perunding lunak, maka perunding lunak itu berpotensi menjadi seorang pecundang (loser).

Ada beberapa langkah dalam tahapan proses negosiasi:

- a) Tahap persiapan, dalam proses negosiasi dibutuhkan persiapan yang matang untuk menghadapi pihak lawan dengan mengumpulkan informasi didalam informasi terdapat beberapa prosedur yang disetujui untuk menyelesaikan perselisihan, keabsahan suatu tuntutan berdasarkan hukum, implikasi biaya dari konsesi-konsesi yang dibuat, dampak social dari konsesi yang dibuat, hasil-hasil dari konsesi yang dibuat, hasil-hasil yang pernah dicapai sebelumnya berdasarkan tuntutan yang sama, situasi kompetitif eksternal, penggajian dan kondisi tempat kerja, indicator seperti inflasi produktivitas, pertumbuhan industry dan profitabilitas perusahaan.
- b) Tahap perundingan (tawar-menawar) dalam proses negosiasi diperlukan perundingan dengan tawar menawar dengan memberikan konsesi-konsesi sebagai implikasi dari tuntutan yang ditentukan sebelumnya, memilah milah proposal dan menyusunnya berdasarkan konsesi yang diberikan dan yang diterima, mengaitkan konsesi dengan kerangka waktu yang berbeda.
- c) Tahap kesepakatan dalam proses negosiasi kesepakatan merupakan tahap terakhir setelah melalui tahap persiapan, tahap perundingan. Dalam mencapai tahap kesepakatan kedua belah pihak berjabat tangan yang berarti kesepakatan deal dilakukan dan kedua belah pihak berkomitmen untuk melaksanakannya dan menghasilkan suatu perjanjian seperti Letter of Intent, MoU dan perjanjian-perjanjian lain yang memiliki ikatan hukum.
- d) Tahap pelaksanaan dalam proses negosiasi terdapat tahap pelaksanaan negosiasi : Langkah yang pertama dalam proses penyampaian tujuan yang meliputi tunggu saat yang tepat untuk kedua pihak memulai pembicaraan pada materi pokok negosiasi, sampaikan pokok-pokok keinginan atau tuntutan pihak anda secara jelas singkat dan penuh percaya diri, sediakan ruang untuk manuver atau tawar menawar dalam negosiasi jangan membuat hanya dua pilihan ya atau tidak, memberikan penjelasan kompensasi yang akan diberikan jika menyetujui negosiasi. Tahap pelaksanaan merupakan tahap terakhir dalam proses negosiasi, dimana telah melewati Tahap persiapan, tahap perundingan, tahap kesepakatan, tahap pelaksanaan.

Untuk mencapai kesuksesan negosiasi dalam kaitannya dengan Kerjasama *sister city* antara pemprov DI.Yogyakarta dengan kota Shanghai menggunakan teknik kooperative dimana kedua belah pihak yang memiliki kepentingan berkomunikasi dengan baik untuk menghasilkan keputusan yang saling menguntungkan kedua belah pihak . Para negosiator menganggap negosiator bukan lawan akan tetapi partner kerjasama untuk menghasilkan apa yang negosiator inginkan dengan mengutarakan kepentingan mereka mengadakan kerjasama. Dalam menjalin kerjasama *sister city* DIY dengan Shanghai, dalam posisi ini Shanghai sebagai aktor yang berperan sebagai negosiator yang memiliki fungsi membujuk provinsi DIY agar menerima tawaran kerjasama *sister city* . Kerjasama memiliki sifat saling menguntungkan kedua belah pihak, dikarenakan sama-sama memiliki kepentingan untuk mewujudkan mengembangkan kota atau provinsi dikedua negara. Kerjasama *sister city* yang dilakukan oleh pemprov DIY dengan Shanghai dalam mencapai keberhasilan *sister city* dengan melalui tahap-tahap:

Proses kerjasama *sister city* melalui Tahap Persiapan dalam menjalin kerjasama *sister city* diperlukan persiapan yang matang oleh kedua belah pihak yaitu dari pihak DIY dan Shanghai. Sebelum tahap pelaksanaan kerjasama *sister city* , pemprov DIY telah mempersiapkan dengan membentuk panitia khusus pembahasan rencana persetujuan DPRD Provinsi DIY terhadap rencana Kerjasama pemerintah daerah istimewa Yogyakarta dengan Shanghai RRT dengan Bahan Acara Nomor 11 Tahun 2014 dengan membentuk susunan Personalia.

Proses kerjasama *sister city* melalui Tahap Perundingan, pada tahap Perundingan yang dilakukan oleh pemprov DIY dengan kota Shanghai yaitu dengan membahas rancangan DPRD provinsi DIY terhadap rencana kerjasama prov DIY dengan Shanghai RRT sesuai dengan berita acara Nomor 11 Tahun 2014 tentang pembentukan panita khusus yang terdiri dari beberapa fraksi yaitu farksi PDI Perjuangan, Demokrat, Partai Amanat Nasional, Partai Golongan Karya, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Kebangkitan Bangsa, Partai Hati Nurani Rakyat. Kemudian dari pihak DPRD provinsi memutuskan dengan menyetujui Rencana Kerjasama Pemprov DIY dengan Shanghai RRT dengan memperhatikan pokok-pokok pikiran sebagaimana yang terlampir dalam keputusan ini. Dalam melaksanakan kerjasama

pemprov DIY perlu 1. Memprioritaskan bidang-bidang yang akan dikerjasamakan sesuai dengan kesiapan dan kebutuhan¹⁵. 2. Memberitahukan kepada DPRD provinsi DIY apabila akan menambahkan bidang-bidang yang akan dikerjasamakan.

Setelah mendapatkan hasil dari perundingan yang dilaksanakan di Yogyakarta. Lalu pansus DIY melakukan kunjungan ke Shanghai untuk membawa misi kerjasama yang meliputi beberapa bidang kerjasama. Shanghai menanggapi baik kedatangan dari pihak DIY yang diwakili oleh pansus DIY. Proses diskusi kedua belah pihak berjalan dengan baik, didalam proses diskusi para negosiator mengutarakan keinginan masing-masing dan menghasilkan sebuah solusi. Kemudian Pansus DIY kembali ke Yogyakarta untuk mengadakan rapat paripurna guna membahas hasil perundingan di Shanghai terkait kerjasama yang akan dilakukan oleh Pemprov DIY dengan pemerintah kota Shanghai dan semua Fraksi menyetujui lalu menghasilkan keputusan DPRD DIY Nomor: 33/K/DPRD/2014 Tentang persetujuan rencana kerjasama pemerintah DIY dengan Shanghai RRT¹⁶.

Kemudian dari pihak Shanghai melakukan rapat mengenai kerjasama yang akan dijalin dengan pihak DIY dan hasilnya pihak Shanghai menyetujui. Setelah adanya persetujuan dari pihak Shanghai terkait dengan kerjasama sister city. DIY kembali ke DIY untuk sidang rapat paripurna terkait kerjasama yang akan dilakukan dengan pihak Shanghai. Rapat tersebut dihadiri oleh anggota DPRD provinsi dari beberapa Fraksi seperti Partai Amanat Nasional, Partai Keadilan Bangsa, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Hati Nurani Rakyat, PDI Perjuangan

Proses kerjasama *sister city* melalui Tahap Kesepakatan , Proses kerjasama *sister city* melalui Tahap kesepakatan dilakukan setelah adanya perundingan yang dilakukan oleh DPRD provinsi yang terdiri dari beberapa Fraksi seperti : PDI Perjuangan, Demokrat, Partai Amanat Nasional, Partai Golongan Karya, PARTAI Keadilan Sejahtera, Partai Kebangkitan Bangsa, Partai Hati Nurani Rakyat. Pada Tahap Kesepakatan yang dilakukan oleh pemprov DIY dengan kota Shanghai yaitu dengan menyepakati hasil dari perundingan kerjasama sister city antara pemprov DIY dengan pemerintah kota Shanghai yang meliputi beberapa bidang kerjasama. Kemudian dari

¹⁵ Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Nomor: 26/K/DPRD/2014

¹⁶ Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Nomor: 33/K/DPRD/2014

pihak DIY dan Shanghai melakukan pertemuan guna menandatangani kesepakatan kerjasama *sister city*.

Tahap pertama penandatanganan awal kesepakatan yaitu penandatanganan LoI. Penandatanganan LoI dilakukan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X dengan Mrs Yin Yucui perwakilan Shanghai pada tanggal 12 oktober 2013. LoI merupakan perjanjian awal kesepakatan kedua negara yang melakukan kontrak kerjasama internasional, dengan tujuan yang pertama Mempromosikan komunikasi dan kerjasama yang bersahabat antara para pihak melalui saling kunjung reguler. Yang kedua Melaksanakan pertukaran informasi ahli dan praktik-praktik terbaik antara para pemimpin dan instansi pemerintah Shanghai dan Yogyakarta. Yang ketiga Memperkuat dan mendorong kolaborasi dalam bidang-bidang khusus seperti :Bidang perdagangan dan investasi, Bidang pariwisata, Bidang Kebudayaan, Bidang Pendidikan, Bidang Perpustakaan dan Manajemen Kearsiapan, Bidang Keuangan, Bidang Perlindungan Lingkungan, Bidang Ilmu dan Teknologi dan Bidang Pembangunan Infrastruktur

Tahap yang kedua setelah penandatanganan LoI, adanya kunjungan balasan dari pihak DIY ke Shanghai dan dilakukan penandatanganan Agreement of Friendship House (AoFC) di Shanghai pada tanggal 6 Agustus 2014. Penandatanganan Agreement of Friendship House ditandatangani oleh Hu Min perwakilan dari Shanghai dan Umar Priyono. Agreement of Friendship House merupakan kesepakatan sebelum ditandatangani nya MoU Kerjasama Sister City antara pemprov DIY dengan pemerintah kota Shanghai. Manfaat adanya penandatanganan Agreement of Friendship House memperdalam dan memperkuat hubungan antara hubungan masyarakat indonesia dan Tiongkok dengan mempromosikan interaksi pada hubungan persahabatan di bidang budaya dan pendidikan antara Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Shanghai dan meningkatkan hubungan pertukaran dan pembelajaran yang saling menguntungkan dibidang budaya dan peradaban antara masyarakat kedua wilayah ini.

Tahap yang ketiga yaitu penandatanganan MoU, dilakukan setelah adanya penandatanganan AOFC, dilakukan penandatanganan MoU Kerjasama *sister city* antara pemprov DIY dengan Shanghai yang meliputi beberapa bidang kerjasama: Bisnis Perdagangan dan teknologi, Bidang Pariwisata, Bidang Kebudayaan, Bidang Pendidikan, Bidang Perlindungan Serta Manajemen dan tata kota, Program Wanita , Kerjasama antar Daerah.

Proses kerjasama *sister city* melalui Tahap Pelaksanaan, Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh pemprov DIY dalam menjalin kerjasama *sister city* dengan kota Shanghai. Setelah adanya rapat pembentukan pansus. Kemudian pansus DIY bertolak keShanghai untuk menindak lanjuti kerjasama *sister city* antara pemprov DIY dengan pemerintah kota Shanghai. Pada kunjungan keShanghai dari Pansus DIY mengutarakan kepentingannya. Kepentingan tersebut berupa, Membawa informasi kerjasama dalam beberapa bidang kerjasama seperti: Kerjasama *sister city* dalam bidang kebudayaan, pendidikan, bisnis perdagangan dan teknologi, pariwisata, kebudayaan yang ditandai dengan adanya penyelenggaraan festival dan pertunjukan kesenian, dan pariwisata. Kemudian dari pihak Shanghai melakukan rapat mengenai kerjasama yang akan dijalin dengan pihak DIY dan hasilnya pihak Shanghai menyetujui. Setelah adanya persetujuan dari pihak Shanghai terkait dengan kerjasama *sister city*. DIY kembali ke DIY untuk sidang rapat paripurna terkait kerjasama yang akan dilakukan dengan pihak Shanghai¹⁷. Rapat tersebut dihadiri oleh anggota DPRD provinsi dari beberapa fraksi: Fraksi seperti Partai Amanat Nasional, Partai Keadilan Bangsa, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Hati Nurani Rakyat, PDI Perjuangan.

Kemudian setelah adanya diskusi tersebut Republik Rakyat Tiongkok khususnya kota Shanghai tertarik ingin melakukan kerjasama *Sister City* dengan DI. Yogyakarta. Dimulai dari tahap awal adanya persiapan, ditandai dengan pemerintah kota Shanghai mengirimkan perwakilannya ke Yogyakarta. H.E, Mme dan Yin Cui sebagai ketua *Standing Committee of Shanghai Municipal People's Congress* melakukan kunjungan, membawa misi dan lawatan ke Istana Yogyakarta. Gubernur DIY Sri Sultan Hamengkubuwono X menyambut dengan hangat dan ramah tamah perwakilan dari pemerintah kota Shanghai tersebut. Tahap yang kedua proses perundingan kerjasama *sister city* dengan adanya kunjungan balasan dengan pengiriman panitia khusus untuk menindak lanjuti kerjasama antara pemprov DIY dengan pemerintah kota Shanghai.

Tahap kesepakatan yang ditandai dengan penandatanganan *Letter Of Intent (LoI)* pada tanggal 12 Oktober 2013 di Kota Yogyakarta. Hasil dari Penandatanganan LoI tersebut, Pemerintah Provinsi DIY dengan Pemerintah Kota Shanghai sepakat untuk melakukan promosi, kerjasama di kedua belah pihak yang saling menguntungkan dan

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Suharwanto dari Fraksi Partai Amanat Nasional pada tanggal 1 November 2017

melaksanakan pertukaran dalam rangka mempererat persahabatan di kedua belah pihak.

Delegasi dari Pemprov DIY melakukan kunjungan ke Shanghai pada tanggal 19-23 April 2014 untuk membahas kerjasama diberbagai bidang dan untuk memenuhi undangan dari Pemkot Shanghai, Pada tanggal 6 Agustus 2014 Pemda DIY dengan Pemkot Shanghai menandatangani kesepakatan *Agreement of Friendship Cooperation* (AoFC) di Shanghai. Di dalam kesepakatan tersebut kedua belah pihak melakukan kerjasama di bidang budaya dengan di tandai pembangunan rumah persahabatan Yogyakarta-Shanghai (*Friendship House*) di wilayah Ketandan kawasan Malioboro¹⁸.

Pada tanggal 12 April 2016, Delegasi Shanghai yang dipimpin oleh Ketua *Chinese People's Political Consultative Conference* (CPPCC) Shanghai Committee H.E. Mr. Wu Zhiming berkunjung ke Yogyakarta. Pada kunjungan tersebut dilakukan penandatanganan MoU kerja sama persahabatan DIY – Shanghai (Oleh Gubernur DIY dan Ketua CPPCC Shanghai) serta penandatanganan MoU teknis pelaksanaan *Yogyakarta – Shanghai House of Friendship* (Oleh Kepala Dinas Kebudayaan DIY dan Kepala Shanghai *Art Theater Academy*)¹⁹. Sampai pada tahap pelaksanaan kerjasama sister city yang ditandai dengan adanya bukti rumah ketandan dikawasan malioboro.

E. Hipotesa

Berdasarkan kerangka teori yang yang diterapkan dapat ditarik kesimpulan sementara dalam Proses negosiasi kerjasama *Sister City* antara Pemprov DI.Yogyakarta dengan Kota Shanghai RRT ialah :

Proses Kerjasama *sister city* DI.Yogyakarta dengan Shanghai dengan menggunakan 4 teknik yaitu : Proses kerjasama *sister city* melalui Tahap Persiapan, Tahap Perundingan, Tahap Kesepakatan dan Tahap Pelaksanaan.

¹⁸ ibid

¹⁹ ibid

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam thesis ini adalah :

1. Thesis ini dibuat dengan tujuan memperoleh gelar S-2 pada Jurusan Magister Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial Politik di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Thesis ini bertujuan memberikan informasi tentang faktor-faktor yang menyebabkan kerjasama *Sister City* Pemprov DI.Yogyakarta Dengan Kota Shanghai RRT
3. Menginformasikan kronologi kerjasama *Sister City* Pemprov DI.Yogyakarta dengan Shanghai RRT
4. Menginformasikan proses negosiasi kerjasama *Sister City* antara Pemda DI.Yogyakarta dengan Kota Shanghai (RRT).
5. Aktor-aktor yang terlibat dalam kerjasama *sister city* antara pemprov DI.Yogyakarta dengan Shanghai
6. Menerapkan Teori-teori yang diperoleh selama duduk dibangku kuliah.

G. Metodologi Penelitian

1. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah bentuk kerjasama *Sister City* Yogyakarta dengan Shanghai (RRT)

2. Jenis Penelitian :

Menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum bentuk kerjasama *Sister City* DI.Yogyakarta dengan kota Shanghai RRT dari tahun 2014-2016. Dengan menjelaskan secara detail tentang faktor-faktor terwujudnya kerjasama *Sister City* DIY dengan Shanghai RRT, Aktor-aktor yang terlibat dalam kerjasama *sister city* antara pemprov DI.Yogyakarta dengan kota Shanghai dan Bagaimana teknik negosiasi yang digunakan kedua belah pihak dalam mencapai kerjasama *sister city*.

3. Lokasi dan Jangkauan Penelitian

Lokasi Penelitian ini berada di Badan Kerjasama Penanaman Modal (BKPM) dan DPRD Provinsi DI.Yogyakarta. Dalam penelitian ini Penulis menganalisis dengan

memberikan jangkauan penelitian kerjasama *Sister City* antara Pemprov DI.Yogyakarta dengan Shanghai RRT dari tahun 2013-2016

4. Teknik Analisis Data

Dengan menggunakan metode kualitatif dimana permasalahan yang digambarkan berdasarkan fakta-fakta yang kemudian dihubungkan fakta satu dengan fakta yang lain. Kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian kualitatif menetapkan hasil penelitian berdasarkan variabel penelitian.

5. Metode Pengumpulan data

a. Dokumen mencari data-data dengan melalui internet, surat kabar , buku maupun dokumen-dokumen yang terkait dengan kerjasama *Sister City* DIY dengan Shanghai. Melalui foto-foto yang menunjukkan adanya kerjasama *Sister City* seperti foto penandatanganan *Letter of Intent* (LoI), penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU).

b. Arsip

c. Observasi

Observasi secara langsung dengan mengamati setiap kejadian yang berkaitan langsung dengan terwujudnya kerjasama *Sister City* antara Pemda DI.Yogyakarta dengan Shanghai RRT .

d. Wawancara

Dalam penelitian ini , peneliti akan mewawancarai dengan menggunakan teknik wawancara secara langsung *face to face*. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai sejumlah informan maupun pihak-pihak yang mendukung dan berpartisipasi secara langsung maupun tidak langsung.

Pertama Peneliti mewawancarai staff bagian kerjasama Bpk Yudha Albana pada tanggal 9 Juni 2017 Pukul 10.00 WIB di Badan Kerjasama dan Penanaman Modal DIY

Kedua Peneliti mewawancarai staff bagian kerjasama Bpk Budi 30 Agustus 2017 Pukul 09.00 WIB di Badan Kerjasama dan Penanaman Modal DIY

Ketiga Peneliti mewawancarai anggota DPRD Provinsi Bapak Suharwanto dari Fraksi Partai Amanat Nasional pada tanggal 1 November 2017 pukul 13.00 di Kantor DPRD Provinsi

H. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan tesis ini penulis akan membagi seluruh rangkaian ke dalam lima bab.

BAB I Membahas Pendahuluan yang didalamnya terdapat latarbelakang masalah, rumusan masalah, literatue review, kerangka teori, hipotesa, tujuan dan,manfaat penelitian yang meliputi: 1. jenis penelitian 2. lokasi dan jangkauan penelitian 3. teknik analisis data 4. metode pengumpulan data dan sistematika penulisan

BAB II Membahas Kebijakan Kerjasama Internasional Pemprov DI.Yogyakarta yang meliputi Profil Provinsi DI.Yogyakarta, keunggulan Provinsi Shanghai dibanding dengan kota-kota di Dunia.

BAB III Membahas Keunggulan comparative kota Shanghai yang meliputi Profil kota Shanghai, keunggulan kota Shanghai

BAB IV Membahas tentang Proses Kerjasama Sister City antara pemprov DIY dengan pemertintah kota Shanghai melalui beberapa tahap yaitu : Tahap Persiapan, Tahap Perundingan, Tahap Kesepakatan, dan Tahap Pelaksanaan

BAB V Penutup Kesimpulan